

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Karya sastra adalah ciptaan komunikatif yang merupakan penggambaran hasil karya seni berupa teks dan tuturan lisan yang tersusun secara rapi yang bertujuan untuk menyalurkan gagasan pikiran dan perasaan. Endraswara (2008:87) mengungkapkan bahwa sastra sebagai “gejala kejiwaan” yang didalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku pengarang, pembaca, dan tokohnya.

Gejala kejiwaan yang tampak lewat perilaku pengarang yaitu pada saat proses penciptaan karya sastra, sedangkan yang tampak lewat perilaku penokohan yaitu tingkah laku tokoh-tokoh yang berada dalam karya sastra, dan yang tampak lewat pembaca yaitu pada saat proses pembacaan karya sastra. Sehingga gejala tersebut masuk ke dalam teori psikologi khususnya psikologi sastra, karena yang dibahas adalah mengenai kejiwaan yang berhubungan dengan karya sastra.

Pada proses pembacaan, pembaca akan mengalami penerimaan atau pemahaman terhadap karya sastra yang dibacanya. Penerima karya sastra tersebut sering disebut dengan resepsi pembaca, dimana teori resepsi tersebut masuk ke dalam ranah psikologi sastra yang disebut psikologi pembaca. Dalam psikologi pembaca menitikberatkan pada penerimaan nilai sastra dalam aspek psikologis pembaca yang menghasilkan reaksi atau tanggapan setelah proses pembacaan.

Dengan kata lain resepsi pembaca secara psikologi akan terjadi dibanding resepsi yang lain.

Ketika membaca sebuah karya sastra terkadang kita akan tertawa jika menemukan hal lucu di dalamnya atau bahkan menangis jika menemukan hal yang kita anggap menyedihkan. Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari bacaan-bacaan yang masuk dan ikut meresap ke diri lalu diolah oleh otak kita sehingga menghasilkan sebuah tindakan sebagai reaksi atau tanggapan terhadap karya yang kita baca tersebut. Reaksi-reaksi itu akan muncul dan terlihat tidak hanya pada saat proses pembacaan tetapi juga pada saat pembacaan karya sastra itu selesai. Dengan demikian, nilai yang ada di dalam karya sastra akan memberikan pengaruh pada psikis atau jiwa seseorang. Menurut Endraswara (2008:155), pengaruh tersebut dapat terjadi secara cepat atau lambat. Pengaruh cepat disebut dengan daya psikis keras, yaitu pembaca spontan akan berubah sikap dan wataknya. Sedangkan pengaruh lambat disebut dengan daya psikis lunak, yaitu pembaca akan berubah sikap dan wataknya secara perlahan.

Endraswara (2008:158) menyatakan bahwa dalam proses daya psikis lunak bukan mustahil jika pembaca suatu saat akan berubah kibrat hidupnya. Perubahan sikap yang diakibatkan oleh pengaruh daya psikis lunak merupakan perubahan yang mampu membuat pemikiran seseorang berubah sehingga berdampak pada pandangan mengenai suatu hal menjadi berbeda drastis dari sebelumnya. Dalam hal ini dapat dikatakan jika karya sastra mampu membuat kepribadian seseorang berubah.

Salah satu contoh kasus yang penulis temukan terjadi pada seseorang yang berubah pandangan hidup dan ideologinya setelah membaca sebuah karya sastra *manga* berjudul *Imaginary Beast* karya Matsuri Akino. Dia berpendapat bahwa harus merubah ideologi yang dia anut sekarang dari A menjadi B. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat masuk ke dalam jiwanya sehingga mempengaruhi pikirannya menjadi seperti itu. Pengaruh yang kuat dari *manga* tersebut merupakan salah satu sumber fakta yang menurut Lewin berupa fakta fisik, yaitu berupa fakta yang ada secara nyata dan dapat digenggam oleh seseorang. Namun, perubahan tersebut terjadi bukan hanya karena melihat sumber fakta tersebut melainkan ada faktor pendukung yang menyebabkan perubahan kepribadian tersebut muncul.

Penulis belum menemukan penelitian yang membahas mengenai daya psikis lunak. Namun penulis menemukan penelitian serupa pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Rahmaningsih dan Martani (2014) yang berjudul “Dinamika Konsep Diri Pada Remaja Perempuan Pembaca *Teenlit*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam *teenlit* memengaruhi konsep diri pembaca melalui mekanisme perbandingan sosial dan modeling. Melalui pengamatan terhadap berbagai tokoh *teenlit*, remaja cenderung memperhatikan tokoh *teenlit* yang lebih unggul. Oleh sebab itu, perbandingan sosial ini dapat memicu konsep negatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Daya Psikis Lunak pada Pembaca *Manga Imaginary Beasts* Karya Matsuri Akino”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemahaman responden terhadap *manga Imaginary Beasts*?
- 2) Fakta apa yang menyebabkan terjadinya daya psikis lunak terhadap responden pembaca *manga Imaginary Beasts*?
- 3) Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya daya psikis lunak terhadap responden pembaca terhadap *manga Imaginary Beasts*?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis telah membatasi masalah dalam penelitian ini, khususnya pada delapan orang responden yang telah membaca *manga Imaginary Beasts* berjumlah 14 volume. Penulis menggunakan teori kepribadian Lewin yaitu mengenai fakta perubahan kepribadian dan fakta lingkungan. psikologi pembaca dari Endraswara yang mengkaji daya psikis lunak. Penulis juga menggunakan teori kepribadian Lewin yang mengkaji fakta dan faktor perubahan kepribadian.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini bermaksud untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pemahaman responden pembaca terhadap *manga Imaginary Beasts*.

- 2) Untuk mengetahui fakta yang menyebabkan terjadinya daya psikis lunak terhadap responden pembaca terhadap *manga Imaginary Beasts*.
- 3) Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya daya psikis lunak pada responden pembaca terhadap *manga Imaginary Beasts*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat menjadi referensi gambaran tentang pengaruh daya psikis lunak terhadap pembaca karya sastra (manga) berdasarkan teori Lewin (1951) sebagai model penelitian sastra, khususnya psikologi pembaca.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

- 1) Manfaat bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan serta memahami mengenai psikologi sastra terhadap pembaca terutama dalam wawasan pengaruh munculnya daya psikis lunak.
- 2) Manfaat bagi pembaca diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi referensi bagi pembelajar psikologi sastra khususnya terhadap pembaca sehingga dapat membantu memberikan informasi mengenai psikologi sastra terhadap pembaca terutama dalam daya psikis lunak.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan teori resepsi sastra, psikologi sastra, psikologi pembaca, daya psikis lunak, teori kepribadian Lewin yang berfungsi sebagai analisis dalam perubahan kepribadian pada responden, dan berisi unsur intrinsik untuk menguraikan *manga Imaginary Beasts*.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber dan teknik pengumpulan, subjek penelitian, dan tahapan penelitian.

4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai tanggapan responden terhadap *manga Imaginary Beasts*, fakta yang menyebabkan terjadinya daya psikis lunak terhadap responden pembaca *manga Imaginary Beasts*, faktor yang menyebabkan terjadinya daya psikis lunak terhadap responden pembaca terhadap *manga Imaginary Beasts*

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.